

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Berdasarkan data dari Statistik Kota Gunungsitoli, perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2021 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Kota Gunungsitoli sebagai barometer inflasi Kab/Kota di kepulauan Nias, pada bulan ini mengalami deflasi sebesar 0,28 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,07 pada Mei 2021 menjadi 106,77 pada Juni 2021. Komoditas penyumbang deflasi di atas yaitu : Cabai Merah, Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Ayam Hidup dan Kangkung. Harga Komoditi, Barang Strategis dan Barang Hasil Pertanian di Kabupaten Nias Harga komoditi, barang strategis dan barang hasil pertanian dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Nias, perkembangan harga Kebutuhan Pokok dan Bahan Strategis Lainnya di berbagai komoditas pada dari bulan April s/d bulan Juni 2021. Dari bulan April, bulan Mei, bulan Juni) Harga Kebutuhan Pokok dan Bahan Strategis Lainnya di Kabupaten Nias masih dianggap stabil/tetap. Komoditi Beras dari bulan April s/d bulan Juni tahun 2021 masih tinggi sebesar Rp. 8.000.- sementara dari bulan April s/d bulan Juni: Cabe Rawit Hijau, Cabe Merah Besar, Bawang Merah, Bawang Putih, Gula, Minyak Makan, Daging Ayam Kampung, Daging Ayam Broiler, Daging Lokal mengalami perubahan harga. Komoditi di atas terjadi perubahan harga oleh salah satunya Hari Raya Keagamaan Nasional. Harga komoditi beras secara umum di atas cenderung fluktuatif dan menetap pada harga tertinggi Rp. 8.000,- dan dari bulan Maret s/d bulan Juni 2021 sedangkan harga terendah berada pada Rp.7.500,- pada triwulan I dari bulan Januari s/d bulan Februari 2021. Hasil pemantauan harga komoditas Cabe Merah, Cabe Hijau, Bawang Merah dan Bawang Putih cenderung mengalami penurunan harga dan Komoditas Cabe Merah yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi mencapai harga Rp.45.000,-/kg cabe hijau dan cabe merah, serta Rp.50.000,-/kg cabe merah namun bila dibandingkan pada triwulan I kenaikan harga tertinggi pada cabe hijau mencapai Rp. 60.000.- Harga Daging (April-Juni) di Kabupaten Nias Semester Harga Gula Pasir pada bulan mengalami kenaikan sebesar Rp. 15.000.- pada bulan Juni, harga dipengaruhi Hari Raya keagamaan dan harga terendah terjadi pada bulan triwulan I dari bulan Maret sebesar Rp. 14.000.- Harga Daging Lokal pada bulan bulan April-Juni mengalami kenaikan harga tertinggi pada bulan Juni sebesar Rp. 120.000.- harga dipengaruhi Hari Raya keagamaan dan harga terendah terjadi pada bulan triwulan I dari bulan Januari sebesar Rp. 100.000.-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Nias Permasalahan inflasi dari kelompok volatile food. Pada kelompok volatile food, ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain yaitu : 1. Berdasarkan aspek produksi, pergudangan, distribusi, pembentukan harga, sumber daya, transportasi dan infrastruktur, dan pola pangan masyarakat. 2. Dominasi sisi penawaran lebih terasa dibandingkan sisi permintaan yang hanya bergejolak di musim-musim tertentu akibat pasokan yang tidak mencukupi. 3. Pola pangan masyarakat Kabupaten Nias sangat bergantung kepada beberapa komoditas seperti beras, cabai merah, dan bawang merah, bawang putih dan komoditas di atas sebagian besar di supplai dari luar daerah. 4. Terkendalanya produksi dari sentra produksi atau terhambatnya distribusi pasokan akan berdampak pada kenaikan harga yang sulit dikendalikan. 5. Pasokan yang kurang memadai memberikan peluang perdagangan antar daerah. 6. Distribusi barang antar daerah membutuhkan biaya yang cukup tinggi. 7. Biaya distribusi cukup tinggi akibat adanya hambatan seperti pungutan liar di jalur distribusi, kondisi jalan yang tidak memadai, dan gangguan keamanan. 8. Pasokan beberapa komoditas pertanian yang bersifat musiman

seringkali melimpah ketika musim panen saja dan langka di waktu-waktu lainnya. 9. Belum adanya gudang penyimpanan hasil komoditas musiman. 10. Kegiatan untuk memasok komoditas strategis ke Kabupaten Nias, melewati rantai distribusi yang sangat panjang yaitu melewati produsen, pengepul, pedagang besar, pedagang grosir, dan pedagang eceran sehingga membentuk harga yang tinggi di pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kegiatan koordinasi yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Kabupaten Nias pada Triwulan II baik ditingkat Pusat, Provinsi dan Daerah yaitu : 1. Melakukan monitoring/pemantauan pengendalian inflasi daerah terhadap sembilan bahan pokok menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional di Wilayah Kabupaten Nias, didasari Surat Tugas No. 090/03/Adm. Ek tanggal 27 April 2021. Mengikuti Rapat Koordinasi Provinsi TPID Semester I Tahun 2021 tentang Evaluasi dan Sinkronisasi Program Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Sumatera Utara yang diselenggarakan oleh Provinsi Sumatera Utara Sekretariat Daerah, pada hari Senin, 28 Juni 2021, melalui Zoom Meeting (dihadiri oleh Bupati Nias).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nias Sebagai upaya pemerintah daerah dalam rangka melakukan stabilisasi harga dan ketersediaan terhadap sejumlah bahan kebutuhan bagi masyarakat, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nias melaksanakan koordinasi secara periodik ke Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Sumatera Utara terkait sinkronisasi program serta melaporkan keadaan dan perkembangan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nias. Upaya lain dalam melakukan koordinasi terkait dengan data inflasi yang dikeluarkan oleh statistik untuk menjadi evaluasi dan kontrol dalam mengantisipasi inflasi yang ada di Kabupaten Nias, sehingga informasi dan perkembangan program Pengendalian Inflasi daerah diperbaharui setiap saat dalam perjalannya. Pelaksanaan Program Kerja Triwulan II Tahun 2021 Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nias telah mengadakan pertemuan guna untuk membahas program dalam rangka mengefektifkan kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), strategi teknis pengendalian harga kebutuhan pokok bagi masyarakat dan beberapa program rencana aksi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Nias selaku Ketua Harian Tim. Program Kerja Triwulan II Tahun 2021 Adapun rencana program kerja Tim Pengendalian Inflasi daerah (TPID) Kabupaten Nias Triwulan III 2021 adalah: 1. Rekomendasi hasil kesimpulan pengendalian inflasi daerah pada semester I untuk ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait. 2. Mengantisipasi kenaikan harga pada Hari Besar Keagamaan yaitu Natal. 3. Pemantauan yang spesifik terhadap komoditas yang berpotensi mengalami kenaikan harga yang signifikan. 4. Mendorong tercapainya target pelaksanaan program kerja masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan lembaga anggota yang terkait dengan pengendalian inflasi daerah seperti operasi pasar beras, penyaluran beras sejahtera, peningkatan cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi pangan, pengembangan penanaman cabai dan sayur-sayuran. 5. Peningkatan kemampuan tim teknis terhadap pengendalian inflasi daerah 6. Melakukan rapat koordinasi dengan lebih intensif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Pengendalian Inflasi di Kabupaten Nias. Berdasarkan hasil pertemuan Rapat

Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi daerah pada hari Jumat, 23 Juli 2021 Triwulan II, dapat disimpulkan bahwasanya pada kelompok bahan makanan (volatile food) antara lain : 1. Mengelola ekspektasi masyarakat melalui proses komunikasi dan publikasi khususnya mengenai ketersediaan dan kesiapan pemerintah daerah dan juga ketersediaan sistem informasi yang memadai tentang harga yang berlaku dipasaran. 2. Perlu dukungan dan kerjasama semua pihak terkait, khusus dalam rangkaian pendistribusian bahan komoditi sampai ke masyarakat dgn baik. 3. Meningkatkan strategi 4K yakni keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikatif efektif. Sementara Kelompok administered prices, inflasi dapat terjadi pada aspek regulasi, distribusi, sosialisasi, investasi, dan kelangkaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, direkomendasikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait untuk meningkatkan : a. Sistem Ketahanan Pangan yang Kuat, b. Diversifikasi Pangan, dan c. Infrastruktur dan Transportasi yang terintegrasi.